

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia kaya akan keanekaragaman yang berlimpah, baik dari segi flora dan faunanya. Makadari itu, dari saking banyaknya kelimpahan alam yang ada banyak masyarakat yang memanfaatkan hal tersebut untuk kehidupan sehari – hari. Indonesia dikenal akan negara yang kaya akan kelimpahannya, salah satunya ialah rempah – rempah hasil dari berbagai jenis tanaman yang dimana seluruh bagian tubuhnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan olahan. Salah satunya ialah Cabe Jamu.

Tanaman Cabe Jamu (*Piper Retrofractrum Vahl*) atau yang sering disebut juga sebagai Lada Panjang ini termasuk dalam salah satu *famili piperaceae* yang memiliki sifat hampir sama dengan tanaman lada dan sirih. Tanaman Cabe Jamu ini merupakan tumbuhan menahun, percabangan batang, tumbuh memanjat serta memililit atau bahkan bisa melata dengan akar lekatnya. Tanaman Cabe Jamu ini dapat tumbuh pada berbagai jenis tanah yang memiliki tingkat kesuburan yang baik. Cabe Jamu ini dapat tumbuh dengan baik di ketinggian sekitar 0 – 600 Mdpl (diatas permukaan laut) dari daerah pantai sampai di kaki perbukitan. Iklim yang sesuai dengan Cabe Jamu berada di sekitaran 20° – 34° C, dengan kapasitas curah hujan 1500 – 3000 mm/tahun dan kelembaban dengan kisaran 60 – 80%. (Diskominfo Sumenep, 2013)

Cabe Jamu dapat diperbanyak dengan menggunakan biji, stek cabang panjat, stek cabang tanah dan stek cabang buah. Hampir semua bagian dari tumbuhan Cabe Jamu ini memiliki banyak manfaat, dari akar, batang, daun dan buah. Bagian tanaman ini juga banyak digunakan dalam industri obat tradisional adalah bagian buahnya.

Kata “ Cabe Jamu “ itu mungkin asing bagi masyarakat yang jarang melihat atau memanfaatkan tanaman ini, namun untuk kalangan tukang jamu maupun masyarakat daerah potensi atau bahkan masyarakat yang suka meminum jamu kata Cabe Jamu ini sudah tidak asing lagi. Rasa yang ditimbulkan dari Cabe Jamu ini menimbulkan sensasi yang hangat sehingga Cabe Jamu ini dapat digunakan sebagai salah satu ramuan untuk bahan pembuatan jamu. (Diskominfo Jatim, 2021)

Jika dilihat dari segi penjualannya pun untuk Cabe Jamu ini sangat terbatas, dimana hal ini hanya digunakan kalangan produsen jamu atau obat tradisional saja. Bahkan untuk hal penjualannya pun Cabe Jamu ini sudah bisa diekspor ke luar negeri seperti India, Belgia, dan Belanda dalam bentuk sudah Cabe Jamu kering. Namun, untuk besaran berapa

banyak Cabe Jamu ini diekspor ke luar negeri ini tidak dapat ditentukan karena masa panen yang tidak langsung sekali panen dalam setahun. Cabe Jamu ini mengalami sebanyak empat kali panen, dimana setiap kisaran harganya pun berbeda begitu pula dengan harga Cabe Jamu basah dan Cabe Jamu kering yang memiliki kisaran harga berbeda. Walaupun begitu pemasaran yang bisa dikatakan sangat terbatas, namun untuk penjualannya Cabe Jamu ini bisa dikatakan cukup prospektif.

Salah satu produsen Cabe Jamu ini terletak di Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep ini memiliki peluang yang cukup untuk membangun pengembangan Cabe Jamu ini yang dapat dilihat dari sumber daya alam dan kondisi tanah yang sangat cocok untuk pertumbuhan Cabe Jamu ini. Terdapat beberapa kecamatan yang di Kabupaten Sumenep ini membudayakan tanaman Cabe Jamu, salah satu kecamatan yang menjadi sentra penghasil Cabe Jamu ini yaitu Kecamatan Bluto. (Diskominfo Sumenep, 2013)

Di Kecamatan Bluto sendiri terdapat kurang lebih 43 petani Cabe Jamu yang ada, dimana para petani tersebut sudah mengelola pertanian Cabe Jamu ini rata – rata selama lima hingga tujuh tahun. Selain Kecamatan Bluto, ada juga sekitar 25 kecamatan lainnya yang juga mampu mengola tanaman jamu ini. Dari banyaknya kecamatan yang dapat mengolah tanaman Cabe Jamu ini, ada sekitar 11 kecamatan yang memiliki potensi besar untuk menjadikan Cabe Jamu ini sebagai sektor basis dan dapat menjadi sebagai komoditi unggulan. (Diskominfo Sumenep, 2013)

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, dapat dirumuskan permasalahan : Bagaimana komunikasi kelompok tani Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui komunikasi kelompok tani Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep dengan melihat segmentasi pasar, menentukan target pemasaran, dan memposisikan apabila Cabe Jamu tersebut menjadi suatu produk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah mengetahui perkembangan komunikasi kelompok tani Cabe Jamu di Kabupaten Sumenep ini yang saat ini sudah bisa memenuhi kebutuhan konsumen di berbagai kota bahkan beberapa negara yang suka mengkonsumsi Cabe Jamu dan juga peluang petani untuk mendapatkan penghasilan.